

**PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK TELANTAR OLEH PANTI
ASUHAN DI KOTA BANDUNG : STUDI KASUS PANTI
ASUHAN TAMAN HARAPAN MUHAMMADIYAH
KOTA BANDUNG**

Hasna Zahra Arianto

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, hasnazahra0411@gmail.com

Admiral Nelson Aritonang

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, nelsonaritonang@yahoo.com

Milly Mildawati

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, milly.mildawati@poltekesos.ac.id

Abstract

Social protection encompasses all efforts directed towards preventing and addressing risks arising from social vulnerabilities. Social protection consists of five main elements: social assistance, social insurance, labor markets, community-based micro schemes, and child protection. This research aims to provide an overview of: 1) assistance for orphans, widows, the destitute, and abandoned children; 2) guarantees for education, health, and employment; 3) training and apprenticeships for foster children; 4) fundraising for communities outside of orphanages; and 5) the fulfillment of child development carried out by Taman Harapan Muhammadiyah Orphanage in Bandung City. This research utilizes a qualitative approach with a descriptive design. The data collection techniques used are: 1) participatory observation; 2) interviews; and 3) document studies. To ensure data validity, the researcher employed credibility tests, including: 1) source triangulation; 2) the use of reference materials; and 3) member checks. The results of the study indicate that the social protection provided by Taman Harapan Muhammadiyah Orphanage in Bandung City is quite good, as it offers assistance in education, health, and other basic needs for abandoned, orphaned, and destitute children. Social protection is implemented through various programs, including the provision of grants, guarantees, child development support, and skills training.

Keywords:

Social Protection, Abandoned Children, Orphanage, Social Assistance, Social Insurance, Labor Market, Community-Based Microinsurance, Child Protection

Abstrak

Perlindungan sosial merupakan semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan kerentanan sosial. Perlindungan sosial terdiri dari lima elemen utama, yaitu bantuan sosial, asuransi sosial, pasar tenaga kerja, skema mikro berbasis komunitas, serta perlindungan anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang : 1) santunan anak yatim, piatu, dhuafa, dan telantar; 2) jaminan pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan; 3) pelatihan dan magang untuk anak asuh; 4) himpunan dana untuk masyarakat diluar panti asuhan; dan 5) pemenuhan tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) observasi partisipatif; 2) wawancara; dan 3) studi dokumentasi. Adapun dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu : 1) triangulasi sumber; 2) menggunakan bahan referensi; dan 3) mengadakan member cek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlindungan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung sudah cukup baik seperti memberikan bantuan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya untuk anak-anak yang telantar, yatim, yatim-piatu, dan dhuafa. Pemberian perlindungan sosial diterapkan dalam beberapa program yaitu dengan pemberian santunan, jaminan, pemenuhan tumbuh kembang, dan pelatihan keahlian.

Kata Kunci:

Perlindungan Sosial, Anak Telantar, Panti Asuhan, Bantuan Sosial, Asuransi Sosial, Pasar Tenaga Kerja, Asuransi Mikro Berbasis Komunitas, Perlindungan Anak

PENDAHULUAN

Anak adalah individu dalam tumbuh kembang, perlu perawatan dan dukungan agar berkembang baik. Pemerintah penting melindungi anak demi masa depan. Anak telantar rentan, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 menyebutnya kekurangan fisik, psikis, spiritual, sosial. UNICEF sebut ada 36,5 juta anak telantar global. Jumlah anak telantar di Indonesia 64.368 (Desember, 2021). Pemerintah perlu perlindungan sosial untuk anak termasuk yang telantar agar berkualitas. Perlindungan sosial adalah program mengurangi kemiskinan dan kerentanan, termasuk anak-anak. Anak perlu perlindungan untuk tumbuh optimal.

Edi Suharto (2013) mengungkapkan bahwa perlindungan sosial terdiri dari lima elemen utama, yaitu bantuan sosial, asuransi sosial, pasar tenaga kerja, skema mikro berbasis komunitas, dan perlindungan anak. Jika elemen-elemen tersebut tidak diimplementasikan dengan baik dan terintegrasi dengan pembangunan ekonomi dan sosial, skema perlindungan sosial dapat secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan.

United Nations Development Program (2006) menyatakan perlindungan sosial diberikan untuk semua orang yang membutuhkan perlindungan dan bantuan, tidak hanya bagi golongan miskin, terpinggirkan, dan rentan.

Anak telantar sama halnya dengan anak-anak lainnya yang memiliki hak-hak untuk dipenuhi kebutuhan dasarnya. Anak terlantar dapat didefinisikan sebagai anak yang berusia 6 (enam) tahun sampai 18 (delapan belas) tahun, meliputi anak yang mengalami perlakuan salah dan

dilantarkan oleh orang tua/keluarga atau anak kehilangan hak asuh dari orang tua/keluarga.

Anak telantar tergolong rentan mendapatkan kekerasan, pelecehan, dan rentan masuk ke dalam rantai kemiskinan. Oleh karena itu, anak telantar perlu diberi perlindungan yang sama dengan anak-anak lain agar memiliki masa depan dan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Anak telantar juga memerlukan tempat pengasuhan yang aman dan yang mampu membantunya keluar dari keterlantaran.

Ada beberapa pengertian terkait perlindungan anak dalam undang-undang ini yaitu menyebutkan bahwa “Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Kebijakan, asuransi sosial, pendidikan, perlindungan anak, bantuan sosial merupakan elemen utama perlindungan sosial. Perlindungan sosial juga tanggung jawab swasta dan masyarakat. Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah berusaha melindungi anak termasuk telantar, memberikan asuhan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan sosial. Donatur berkurang akibat pandemi dan krisis, tapi upaya tetap ada. Pendidikan anak tetap dipertahankan walaupun ada kendala. Program perlindungan melibatkan aspek rohani, sosial, keterampilan, dan lainnya. Program bantuan pangan dan pelatihan bagi anak usia kerja. Pentingnya perlindungan sosial bagi anak termasuk yang telantar harus ditekankan di semua level.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam hal ini perlindungan sosial anak telantar sangatlah diperlukan tidak hanya pada skala makro tetapi juga bisa dilakukan oleh panti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Perlindungan Sosial Anak Telantar Oleh Panti Asuhan Di Kota Bandung : Studi Kasus Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung” untuk mengetahui bagaimana perlindungan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah terhadap anak telantaryang diasuh.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk memahamiscara lebih mendalam bagaimana perlindungan anak telantar oleh Panti Asuhan Taman Harapan Kota Bandung. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait perlindungan sosial yang telah dilaksanakan. Desain deskriptif juga membantu peneliti dalam mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas danmendalam.

Menurut Sugiyono (2019:17) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (reciprocal/interaktif). Dengan

menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin mengetahui bagaimana perlindungan sosial terhadap objek penelitian, seperti bagaimana anak telantar di panti, pengurus panti, *front office*, pimpinan panti, dan orang tua asuh dalam menjalankan aspek-aspek perlindungan sosial.

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menentukan enam informan yaitu kepala panti, pengurus, pengasuh, serta anak asuh (anak yang telantar) sebagai sumber primer dalam penelitian.

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti menetapkan dokumentasi berupa foto, video dan laporan program perlindungan yang ada sebagai sumber sekunder dalam penelitian.

Dalam penelitian terkait perlindungan sosial, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi partisipatif
Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di panti yang sedang diamati. Peneliti dapat mengikuti apa yang sedang sumber data lakukan sehingga dapat memahami makna dari perilaku yang nampak.
2. Wawancara Semi Terstruktur
Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan enam orang informan yang terdiri dari pimpinan panti, bidang logistik dan sarana prasarana, kepala rumahtangga asrama putra, kepala rumah tangga asrama putri, dan dua anak asuh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung.

Wawancara dilakukan dengan informan yang telah ditetapkan oleh peneliti melalui teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa informan tersebut adalah orang yang mengetahui hal-hal atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini berfokus untuk menggambarkan proses perlindungan sosial anak telantar oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung.

Wawancara dilakukan di Asrama Putra dan Asrama Putri Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung dengan tempat dan waktu yang berbeda disesuaikan dengan ketersediaan waktu luang informan. Peneliti melakukan wawancara pertama dan kedua dengan masing-masing satu informan yaitu satu di asrama putra dan satu lagi di asrama putri.

Wawancara ketiga dilakukan dengan dua informan di lokasi yang sama yaitu asrama putri. Selanjutnya wawancara keempat dilakukan dengan masing-masing satu informan yaitu satu di asrama putra dan satu lagi di

asrama putri. Rangkaian proses kegiatan wawancara berlangsung pada tanggal 18 April hingga 14 Mei 2023. Kemudian verifikasi sebagai upaya triangulasi data hasil wawancara dilakukan pada tanggal 16-31 Juni 2023. Adapun gambaran karakteristik informan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan

| Nama atau Inisial | Usia | Jabatan |
|-------------------|----------|--|
| AK | 46 tahun | Pimpinan Panti Asuhan |
| B | 48 tahun | Kepala Rumah Tangga Asrama Putra |
| IZ | 55 tahun | Bidang Logistik dan Sarana Prasarana |
| NK | 24 tahun | Perwakilan Kepala Rumah Tangga Asrama Putri sekaligus alumni |
| AR | 18 tahun | Anak Asuh di Asrama Putra |
| H | 18 tahun | Anak Asuh di Asrama Putri |

1. Aspek Santunan Terhadap Anak Yatim, Yatim-Piatu, Dhuafa, dan Anak Telantar (Bantuan Sosial)

Santunan diberikan dalam bentuk biaya pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari. Biaya pendidikan meliputi, biaya bulanan/semesteran, biaya seragam, biaya buku dan alat tulis, uang saku, hingga biaya rekreasi sekolah. Biaya kesehatan meliputi penyediaan obat-obatan, biaya rawat inap & rawat jalan, sampai biaya jika harus dioperasi. Kebutuhan sehari-hari yang diberikan meliputi permakanan, pakaian, tempat tinggal, vitamin, alat mandi, dan banyak kebutuhan rumah tangga lainnya layaknya anak sendiri. Berikut jawaban informan AK selaku Pimpinan Panti yaitu, "Bantuan dari kami (panti) yaitu hanya membantu anak untuk sekolah,

kesehatan, sandang, pangan. Selebihnya jika anak sudah dewasa diperbolehkan memilih akan melanjutkan kemana sebelum dikembalikan ke orang tua.” (18/04/2023).

2. Aspek Jaminan Pendidikan, Kesehatan, dan Pekerjaan (Asuransi Sosial)

Jaminan pendidikan yang diberikan oleh panti meliputi bantuan jika memiliki KIP dibantu prosesnya sampai bantuan KIP cair dan disalurkan ke anak asuh. Selain itu jaminan pendidikan juga ditanggung hingga anak berkuliah, fasilitas *wi-fi*, komputer dan laptop inventaris juga disediakan di asrama. Tidak hanya itu, jaminan kesehatan juga diberikan bagi anak-anak asuh baik yang tidak memiliki KIS atau memiliki, semua biaya pengobatan ditanggung penuh oleh panti. Jaminan kesehatan juga dapat berupa penyediaan obat-obatan di asrama, ruang isolasi jika dibutuhkan, kegiatan olahraga, hingga makanan yang sehat seperti buah dan sayur yang diberikan dalam makanan sehari-hari.

Berikut pernyataan dari informan H selaku anak asuh. “Kita dibiayai *full* untuk kesehatan seperti misalnya teman saya belum lama ada yang sakit parah sampai harus dioperasi dan itu benar-benar diobati dan dibiayai sampai sembuh dan bekerjasamanya dengan Rumah Sakit Muhammadiyah di dekat sini.” (14/05/2023). Sedangkan untuk jaminan pekerjaan belum disediakan oleh panti karena keterbatasan panti dalam mengakses informasi dunia kerja untuk anak. Sejauh ini yang diberikan panti untuk anak adalah informasi lowongan pekerjaan dari donatur atau alumni yang menawarkan.

3. Aspek Program Pelatihan dan Magang (Pasar Tenaga Kerja)

Program pelatihan diberikan oleh

Panti Asuhan Taman Harapan dengan bekerjasama dengan pihak eksternal dan bentuk pelatihan disesuaikan dengan minat anak. Program pelatihan hanya berjalan beberapa kali dan tidak rutin diadakan.

Program magang untuk menyiapkan anak asuh menjadi tenaga kerja dan siap menghadapi dunia kerja belum ada di panti. Program magang didapatkan anak-anak hanya di sekolah terutama yang bersekolah di sekolah kejuruan (SMK).

Informan AR selaku anak asuh di asrama putra memberikan keterangan sebagai berikut mengenai program pelatihan di panti. “Disini pernah ada pelatihan menganyam, fotografi, menyanyi, dan pernah ada sosialisasi tentang marketing, atau dari mahasiswa. Biasanya yang diikuti semua anak, kecuali kalau dari pihak yang mengajak pelatihan menentukan syarat anak yang ikut atau jumlah anaknya. Kalau pelatihan-pelatihan kaya gitu si tidak berlanjut dan tidak lama karena kita juga ada kesibukan di dalam panti dan sekolah juga, jadi ya paling sebagai bekal saja ilmunya.” (14/05/2023)

Program pelatihan dan magang oleh panti masih terbatas karena kendala dalam pendanaan, akses terhadap pihak penyelenggara, dan kapasitas pengurus dalam bidang ini.

4. Aspek Program Himpunan Dana Untuk Kelompok Rentan (Skema Mikro Berbasis Komunitas)

Himpunan dana yang diberikan oleh panti untuk kelompok rentan yaitu berbentuk sembako terutama untuk warga sekitar panti yang tergolong fakir miskin. Kontribusi yang diberikan Panti Asuhan Taman Harapan untuk masyarakat sekitar yaitu dengan terbukanya panti sebagai tempat untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti, rapat RT/RW, kegiatan posyandu, dan kegiatan lainnya. Berikut

ini keterangan informan H selaku anak asuh di asrama putri mengani himpunan dana. “Yang saya tahu tentang himpunan dana sosial khusus buat ke luar panti kayanya jarang teh, paling donatur yang mengajak kita berkegiatan diluar atau membantu korban-korban bencana atau memang masyarakat yang kurang mampu sekitar sini.” (14/05/2023). Himpunan dana untuk manajemen kebencanaan di panti sendiri belum ada tetapi Panti Asuhan Taman Harapan tetap berupaya mempersiapkan persediaan obat-obatan, sandang, dan bekerjasama dengan tim khusus yang menangani bencana yaitu *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC).

5. Aspek Program Pemenuhan Tumbuh Kembang Anak (Perlindungan Anak)

Pemenuhan tumbuh kembang anak oleh Panti Asuhan Taman Harapan meliputi makanan bergizi yang diberikan sehari-hari, kegiatan yang mengasah kebugaran jasmani seperti olahraga dan bela diri, kemudian diberikannya aktivitas dan kegiatan-kegiatan kesenian, kedisiplinan, dan keagamaan untuk anak-anak asuh. Semua kegiatan tersebut menunjang kesehatan fisik, jasmani, rohani, dan motorik anak. Berikut ini keterangan dari Informan AK selaku Pimpinan Panti. “Makanan atau gizi yang panti berikan kepada anak-anak selalu ada nasi, sayuran dan protein. Apabila ada rezeki lebih maka anak-anak diberikan snack tambahan, vitamin, dan susu. Selain itu, kegiatan seperti olahraga dilakukan di sekolah, kegiatan mengaji di asrama, kegiatan kebersihan atau pikat di asrama, dan bermain dengan sebayanya juga ada waktunya di panti.” (18/04/2023) Selain dari pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani anak, perlindungan anak juga diterapkan oleh

panti untuk menghindari diskriminasi dan kekerasan di lingkungan Panti Asuhan Taman Harapan melalui adanya peraturan atau tata tertib yang tertulis di dalam panti. Tidak hanya tata tertib tertulis yang berlaku, tetapi ajaran dan didikan dari pengasuh di asrama juga memberikan ilmu untuk menjaga akhlak dan sikap anak-anak dalam bersosialisasi baik kepada sesama temannya, kepada orang yang lebih tua, dan kepada adik-adik asuh di asrama.

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Penelitian

a. Santunan Anak Yatim, Yatim-Piatu, Dhuafa, dan Anak Telantar (Bantuan Sosial)

Bantuan sosial (*social assistance*), yakni program jaminan sosial (*social security*) yang berbentuk tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada populasi paling rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa bantuan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Taman Harapan kepada anak yatim, yatim-piatu, dhuafa, dan anak telantar berupa program santunan. Santunan yang diberikan dan dilakukan oleh Panti Asuhan Taman Harapan yaitu berbentuk bantuan biaya sekolah, alat tulis, seragam, uang saku, biaya rawat inap, rawat jalan, obat-obatan, dan makan sehari-hari.

Sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak yang tertua di Kota Bandung, Panti Asuhan Taman Harapan memberikan santunan kepada anak-anak yang keluraganya kesulitan dalam ekonomi. Panti Asuhan Taman Harapan juga melakukan proses asesmen sehingga anak-anak yang diberikan santunan memang benar-benar anak yang layak. Ada pula anak-anak yang layak diberikan santunan pendidikan namun

masih harus tinggal bersamakeluarganya dan tidak tinggal di dalam panti yang disebut dengan “anak santunan keluarga”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Sungkono (2023) yang ditemukan peneliti yaitu tanggung jawab panti atau lembaga kesejahteraan anak yaitu memberikan bantuan kepada anak- anak dari keluarga kurang mampu ataupun anak telantar yang terhambat atau rentan putus sekolah.

Santunan anak yatim, yatim-piatu, dhuafa, dan dana anak telantar merupakan bentuk program yang ada di Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung. Santunan berbentuk bantuan atau dukungan finansial yang diberikan kepada individu atau kelompok yang berada dalam kondisi kehilangan orang tua, keluarga yang kurang mampu secara ekonomi, atau telantar. Santunan yang diberikan Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, perawatan kesehatan, dan perlindungan anak. Bantuan ini dapat berupa dukungan finansial langsung, atau akses ke program sosial atau pelayanan yaitu sekolah-sekolah dan Rumah Sakit Muhammadiyah yang ada di Kota Bandung. Tujuan utama dari santunan ini adalah untuk memberikan perlindungan dan perhatian yang diperlukan bagi anak-anak yang telantar, serta memberikan mereka kesempatan yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang secara sehat dan terjamin.

Hasil penelitian bantuan sosial yang diberikan kepada anak- anak asuh termasuk anak telantar oleh Panti Asuhan Taman Harapan yaitu adanya program santunan. Santunan anak ini diberikan dalam bentuk dukungan finansial, pendidikan keterampilan, dan

dukungan dalam pendidikan serta kesehatan. Upaya ini dilakukan Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung dengan harapan dapat memberikan lingkungan yang stabil dan menciptakan kesempatan bagi anak telantar untuk memiliki masa depan yang lebih baik.

b. Jaminan Kesehatan, Pendidikan, dan Pekerjaan (Asuransi Sosial)

Asuransi sosial (*social insurance*), yaitu skema jaminan sosial yang hanya diberikan kepada para peserta sesuai dengan kontribusinya berupa premi atau tabungan yang dibayarkannya. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa jaminan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Taman Harapan kepada anak yatim, yatim-piatu, dhuafa, dan anak telantar berupa program jaminan pendidikan dan jaminan kesehatan. Hasil penelitian pada aspek ini yaitu jaminan pendidikan dan jaminan kesehatan yang diberikan oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung diberikan secara penuh kepada anak-anak asuh dimulai dari hal terkecil seperti uang saku hingga yang membutuhkan biaya cukup besar seperti biaya pengobatan atau operasi. Jaminan pekerjaan belum ada di dalam panti karena Panti Asuhan Taman Harapan belum bisa memberikan pelatihan secara rutin dan sekedar memberi informasi lapangan pekerjaan melalui media informasi whatsapp saja. Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung mengutamakan fokus pemberian jaminan yaitu pendidikan dan kesehatan.

Jaminan pendidikan untuk beberapa anak ada yang memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat dicairkan melalui sekolah-sekolah dimana anak asuh disekolahkan. Bagi anak yang tidak memiliki KIP tetap diberikan bantuan pendidikan yang sama oleh Panti

Asuhan Taman Harapan. Jaminan kesehatan diberikan juga baik kepada anak yang memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS) maupun yang tidak memiliki. Jaminan dan biaya yang diberikan sama kepada setiap anak sesuai dengan kebutuh atau keluhansakit yang dialami oleh anak-anak asuh, baik berupa obat-obatan, biaya rawat inap, biaya rawat jalan, bahkan sampai apabila ada yang harus melakukan operasi pun dibantu hingga pengobatan selesai. Berkaitan dengan jaminan pekerjaan oleh Panti Asuhan Taman Harapan yaitu dengan memberikan informasi-informasi lapangan pekerjaan. Pemberian informasi lapangan kerja dibagikan melalui status *whatsapp* pengurus, guru-guru sekolah, dan donatur yang mana anak asuh harus memiliki media gadget untuk memperoleh informasi tersebut baik dari pengasuh atau guru-guru di sekolahnya.

Berdasarkan penelitian oleh Sherin dan Ramadani (2020) bahwa jaminan pekerjaan juga diperlukan untuk anak-anak asuh yang sudah memasuki usia kerja di lingkungan panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Anak-anak yang tinggal di dalam panti asuhan terutama anak-anak telantar juga perlu mendapatkan hak yang sama yaitu mendapatkan pekerjaan yang terjamin. Panti sebaiknya tidak hanya sekedar memberikan informasi lapangan pekerjaan, namun Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung juga harus memperhatikan masa depan anak-anak asuh terutama anak telantar karena sebagai bentuk tanggung jawab panti dalam memberikan perlindungan sosial untuk anak.

Asuransi sosial dalam konteks panti asuhan merujuk pada perlindungan atau jaminan sosial yang diberikan kepada

anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Konsep asuransi sosial lebih umumnya terkait dengan program-program yang melibatkan kontribusi keuangan dan manfaat yang diberikan dalam situasi kerugian, tetapi dalam konteks panti asuhan, konsep tersebut dapat diterapkan dalam berbagai bentuk untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan anak-anak yang tinggal di dalam panti.

c. Program pelatihan dan magang (Pasar Tenaga Kerja)

Kebijakan pasar kerja (*labour market policies*) yang dirancang untuk memfasilitasi pekerjaan dan mempromosikan beroperasinya hukum penawaran dan permintaan kerja secara efisien. Kebijakan ini umumnya terdiri dari kebijakan pasar kerja aktif dan pasif. Kebijakan pasar kerja aktif mencakup penciptaan kesempatan kerja, peningkatan kapasitas SDM, mediasi antara pemberi dan pencari kerja. Kebijakan pasar kerja pasif meliputi perbaikan sistem pendidikan, penetapan standar upah minimum, pembayaran pesangon bagi yang terkena PHK, keamanan dan keselamatan kerja.

Hasil penelitian pada aspek ini menunjukkan bahwa dari seluruh informan menyatakan program magang oleh Panti Asuhan Taman Harapan belum ada, sedangkan program pelatihan mengalami keterbatasan dalam dana dan sumber daya manusia. Pengurus panti masih terbatas dalam melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk program pelatihan yang rutin. Berdasarkan penelitian Sherin dan Ramadani (2020) menyatakan bahwa panti asuhan diharapkan melaksanakan pendidikan dan latihan keterampilan di dalam dan di luar panti yang bertujuan menumbuhkan usaha ekonomi produktif. Panti sosial asuhan anak juga memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya, fungsi-fungsi

tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti.

Program pelatihan yang pernah diadakan oleh Panti Asuhan Taman Harapan hanya sesekali dan bekerja sama dengan donatur atau lembaga pelatihan yang jangka waktunya sementara seperti, pelatihan bahasa Inggris selama 6 bulan via online, pelatihan kerajinan tangan dalam sehari, pelatihan menyetir hanya beberapa kali dan hanya untuk anak yang berminat. Program magang, juga dikenal sebagai internship, adalah program di mana individu, yang biasanya masih dalam proses belajar atau baru lulus, bekerja di bawah bimbingan dan pengawasan praktisi atau profesional yang sudah berpengalaman dalam bidang tertentu. Kegiatan magang oleh panti belum ada dan belum diberikan kepada anak-anak yang sudah memasuki usia kerja (angkatan kerja), tetapi program magang disediakan oleh pihak sekolah (SMK) dimana anak asuh panti ada yang bersekolah di sekolah tersebut.

Pada hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa program pelatihan dan magang oleh Panti Asuhan Taman Harapan masih memerlukan kerjasama dengan pihak eksternal yaitu lembaga-lembaga pelatihan atau donatur yang bersedia membantu melaksanakan program pelatihan untuk anak-anak asuh yang sudah masuk usia kerja. Kapasitas pengurus panti juga diharapkan yang mampu menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik dengan pihak eksternal terkait jangka waktu pelatihan dan monitoring evaluasi anak-anak yang telah diberi pelatihan. Baik program pelatihan maupun magang memberikan kesempatan bagi anak-anak asuh di Panti Asuhan Taman Harapan untuk mengembangkan keterampilan, mengaplikasikan pengetahuan atau ilmunya di sekolah

maupun di dalam bimbingan panti ke dalam praktik, serta membangun pengalaman kerja yang berharga. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak asuh untuk memperluas jaringan profesional, mengeksplorasi minat karir, dan meningkatkan prospek pekerjaan dimasa depan.

d. Program himpunan dana untuk kelompok rentan baik di dalam maupun di luar panti (Skema Mikro Berbasis Komunitas)

Perlindungan sosial skema mikro dan berbasis komunitas bertujuan untuk memberi perlindungan terhadap sekelompok orang. Sasarannya adalah untuk merespon kerentanan dalam skala komunitas. Pada awalnya program ini dikembangkan untuk memberikan perlindungan dan jaminan bagi petani di pedesaan dan pekerja sektor informal di perkotaan. Ada beberapa jenis perlindungan sosial mikro dan berbasis komunitas oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari program himpunan berbentuk asuransi mikro oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung diberikan dalam bentuk pemberian sembako untuk kelompok-kelompok rentan di sekitar panti. Kelompok yang menjadi sasaran pembagian sembako oleh Panti Asuhan Taman Harapan adalah fakir miskin yang tinggal atau berada di sekitar lokasi panti dan sembako yang diberikan berupa beras atau bahan makanan seperti telur.

Kemudian untuk dana asuransi berbasis masyarakat oleh panti untuk kebutuhan pemberdayaan atau pengembangan masyarakat belum ada karena biaya atau dana yang dimiliki panti terbatas dan panti masih berfokus pada pelayanan anak-anak asuh

termasuk anak terlantar. Hingga saat ini dana berbasis masyarakat untuk kegiatan skala-skala kecil belum terlaksanakan. Dalam hal membantu usaha mikro lokal dari hasil yang ditemukan yaitu Panti Asuhan Taman Harapan membantu memajukannya dengan menyewa angkot untuk transportasi apabila ada kegiatan anak-anak panti yang harus dilaksanakan diluar panti. Hasil penelitian skema mikro berbasis komunitas oleh Panti Asuhan Taman Harapan dapat disimpulkan yaitu masih mengalami kendala karena keterbatasan biaya atau dana yang dimiliki panti. Dana yang dimiliki panti berasal dari donatur dan ranting cabang Muhammadiyah, jadi panti masih harus mengelola agar kebutuhan dasar anak yaitu pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar sehari-hari di dalam panti atau asrama tercukupi. Keterbatasan dalam biaya atau dana panti ini juga tidak serta merta karena kurangnya donatur atau pemberian dari ranting cabang Muhammadiyah, tetapi kapasitas pengurus panti khususnya pada pengetahuan kewirausahaan yang dapat diberikan kepada anak-anak asuh dan juga masyarakat sekitar panti.

Berdasarkan penelitian oleh Emi Suwarni, dkk (2021) menjelaskan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah berperan banyak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan di Indonesia. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau yang biasa dikenal dengan panti asuhan mempengaruhi motivasi anak-anak asuhnya dalam mengenal hal-hal baru, termasuk dalam kegiatan berwirausaha. Oleh sebab itu, manajemen sumber daya manusia pengurus panti asuhan perlu diberikan sosialisasi dan pelatihan untuk

meningkatkan pemahaman dan minat berwirausaha. Ilmu ini kemudian dapat digunakan oleh panti untuk digunakan sebagai bentuk kontribusi di lingkungan masyarakat dan menciptakan kegiatan skala kecil dalam mengembangkan ekonomi lokal lingkungan panti.

e. Program pemenuhan tumbuh kembang anak (Perlindungan Anak)

Hasil penelitian pada aspek perlindungan anak di Panti Asuhan Taman Harapan ini telah menunjukkan pemenuhan tumbuh kembang berupa pemenuhan gizi anak, memberikan kegiatan-kegiatan kebugaran jasmani, kegiatan yang mengasah kreativitas, sampai konseling dan kondisi emosional anak diperhatikan dan dijaga oleh pengasuh dan pengurus. Tidak hanya pemenuhan jasmani dan mental anak tetapi ajaran agama atau kerohanian juga diberikan kepada anak agar anak dapat menjaga akhlak dan sikap mereka dalam bersosialisasi. Akhlak yang baik dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak dan dapat melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi. Peraturan dan tata tertib juga dibuat oleh Panti Asuhan Taman Harapan untuk membentuk karakter anak-anak asuh agar disiplin baik dalam lingkungan panti maupun di luar panti.

Menurut penelitian oleh Prihati Yuniarlin, dkk (2022) menyatakan bahwa panti dalam memberikan pemenuhan dan perlindungan anak yaitu melalui program kemandirian anak, pembentukan karakter anak, dan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pelatihan sebagai bentuk pengembangan diri. Sejalan dengan penelitian tersebut, Panti Asuhan Taman Harapan sudah melaksanakan program-program yang mendukung pemenuhan dan perlindungan anak yaitu

dengan adanya program kemandirian melalui piket, pembentukan karakter melalui ajaran agama dan akhlak, serta bekerjasama dengan pihak eksternak dalam melakukan program kemandirian seperti pelatihan.

Pemenuhan gizi dilakukan oleh Panti Asuhan Taman Harapan melalui makanan yang bergizi sehari-hari seperti nasi, lauk pauk, sayuran, daging, protein, dan bahkan pemberian vitamin dan susu. kemudian pada pemenuhan jasmani anak diadakan olahraga atau senam bersama di waktu libur, olahraga beladiri setiap minggu, atau adanya fasilitas alat olahraga lain yang disediakan panti untuk anak-anak dapat mengisi waktu luang. Kegiatan konseling dilakukan dalam bentuk pendekatan kepada anak asuh melalui kakak asuh atau pengurus menjadi teman cerita bagi anak asuh. Kegiatan lain yang dapat mengasah karakter anak asuh yaitu dengan adanya piket rutin yang terjadwal agar semua anak yang tinggal di dalam panti hidup disiplin.

Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan tumbuh kembang oleh panti terhadap anak-anak asuh sejauh ini belum terlihat karena proses pemenuhan tumbuh kembang berjalan sesuai dengan kondisi anak-anak asuh yang sehat baik jasmani maupun rohani. Pengasuh dan pengurus benar-benar memprioritaskan kebutuhan anak dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Hal ini terlihat dari studi dokumentasi, observasi, dan wawancara yang menunjukkan bahwa kondisi bangunan dan fasilitas panti sudah lama namun masih terawat dan masih layak digunakan. Makanan-makanan yang diberikan juga sangat bergizi dimulai dari makanan pokok dan lauk pauk serta sayur yang bervitamin.

2. Analisis Masalah

Perlindungan sosial anak telantar oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung menunjukkan hasil bahwa pengurus dan pengasuh selalu memberikan perlindungan yang layak untuk anak serta sangat membantu ekonomi dari keluarga anak asuh. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung mampu melakukan perlindungan sosial kepada anak-anak asuh terkait pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan permakanan sehari-hari. Demi tercapainya semua aspek perlindungan sosial tidak hanya kebutuhan dasar, tetapi panti juga perlu melakukan perlindungan sosial dari beberapa aspek lain.

Perlindungan sosial tidak hanya fokus pada pemenuhan sehari-hari, biaya pendidikan, dan kesehatan anak saja namun juga diperlukan kemampuan dan kapasitas dari pengurus panti yang memahami betul perlindungan sosial. Panti Asuhan Taman Harapan dalam hal ini masih berfokus pada kegiatan dan pemenuhan kebutuhan anak-anak di dalam panti termasuk anak telantar, sedangkan masih banyak kebutuhan anak telantar yang harus dipenuhi untuk memperbaiki kehidupan ekonomi mereka di masa depan. Dengan program peningkatan pasar tenaga kerja aktif, Panti Asuhan Taman Harapan sebaiknya mampu menciptakan angkatan kerja dari anak-anak asuh yang telah lulus agar siap menghadapi dunia kerja.

Program magang yang dilakukan oleh Panti Asuhan Taman Harapan masih mengalami keterbatasan dalam

minimnya jejaring pengurus dalam mengakses lembaga yang dapat diajak untuk kerjasama pengembangan skill anak-anak asuh yang sudah memasuki usia kerja. Selain minimnya relasi pengurus, minimnya waktu dan kesibukan dari pengurus panti juga menjadi salah satu hambatan terlaksananya program magang untuk anak asuh. Hal ini karena pengurus didominasi oleh guru-guru sekolah sehingga kebanyakan waktu pengurus adalah di sekolah.

3. Analisis Kebutuhan

Analisis masalah dapat disimpulkan bahwa kebutuhan utama perlindungan sosial oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung adalah pemberian pemahaman tentang program pengembangan hard skill atau keahlian dan menghubungkan pengurus panti dengan pihak eksternal yang dapat bekerjasama dalam program magang. Pembentukan tenaga kerja aktif untuk anak asuh yang sudah memasuki usia kerja melalui program magang di lembaga atau instansi tertentu dapat membantu menunjang masa depan yang lebih baik dan meningkatkan ekonomi keluarga anak-anak kurang mampu terutama anak-anak terlantar yang tinggal di dalam panti. Panti Asuhan Taman Harapan membutuhkan beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk menjalankan perlindungan sosial menurut Edi Suharto salah satunya dalam aspek pasar tenaga kerja sebagai berikut.

Pengetahuan pengurus Panti Asuhan Taman Harapan masih perlu ditingkatkan dalam hal menjalin kerjasama untuk program magang. Hal ini berpengaruh pada proses persiapan pasar tenaga kerja yang mana anak-anak asuh yang sudah memasuki usia

kerja akan bersaing nantinya di dunia kerja. Menyiapkan anak asuh menjadi calon tenaga kerja yang unggul merupakan harapan orang tua agar dapat memperbaiki ekonomi keluarga. Panti Asuhan Taman Harapan sebagai lembaga yang memberi pengasuhan kepada anak juga memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan anak-anak asuhnya setelah keluar panti menjadi manusia bermartabat yang lebih baik dari sebelumnya karena peran panti juga sebagai orang tua.

4. Analisis Sistem Sumber

Sistem sumber merupakan hal yang dapat dimanfaatkan oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung dalam memberikan perlindungan sosial yang lebih baik lagi terhadap anak terlantar baik di dalam maupun diluar panti agar mereka dapat memiliki masa depan yang cerah. Sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan dalam memberikan perlindungan sosial terhadap anak terlantar antara lain :

a. Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal merupakan keanggotaan dalam suatu organisasi untuk dapat memberikan bantuan atau pelayanan secara langsung. Sistem sumber formal dapat digunakan untuk menjawab permasalahan melalui partisipasi pihak luar dalam meningkatkan keterampilan, motivasi ataupun pengetahuan. Sumber-sumber formal yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu Pekerja Sosial Profesional di Dinas Sosial Kota Bandung. Pekerja Sosial Profesional dianggap mengetahui lebih dalam tentang perlindungan sosial untuk anak terlantar yang tepat yang sebaiknya dilakukan oleh panti. Selain Pekerja Sosial, sistem sumber lain yaitu Dinas Ketenagakerjaan, Badan Ekonomi Kreatif, Instansi atau

perusahaan non pemerintah atau UMKM lokal di daerah Kota Bandung, dan lain sebagainya yang dapat bekerjasama untuk program magang.

b. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan berupa dukungan emosional, nasihat, dan informasi serta pengetahuan perlindungan sosial terhadap anak terlantar. Sumber ini penggunaannya tidak menggunakan prosedur, fleksibel, dan jujur. Sumber ini dapat berupa keluarga, teman, atau orang lain yang dapat memberikan bantuan. Sistem sumber informal yang dapat diakses oleh Panti Asuhan Taman Harapan adalah para donatur yang memiliki relasi cukup kuat dan bersedia memberikan berbagai informasi bidang pekerjaan atau penyedia lapangan pekerjaan.

c. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan sumber (lembaga-lembaga pemerintah atau swasta) yang dapat memberikan bantuan terhadap panti dalam memberikan perlindungan sosial anak terlantar. Sumber yang dapat dikelompokkan pada sistem sumber kemasyarakatan seperti, sekolah, rumah sakit, lembaga pelayanan sosial, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pelatihan, dan donatur adalah beberapa contoh sistem sumber yang dapat dijangkau dan digunakan oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung, yang merupakan panti asuhan tertua di Kota Bandung dengan program perlindungan sosial. Penelitian mencakup aspek bantuan sosial, jaminan pendidikan dan kesehatan,

program pelatihan dan magang, skema mikro berbasis komunitas, serta perlindungan anak.

1. Bantuan Sosial: Panti Asuhan Taman Harapan memberikan santunan anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak yang kesulitan ekonomi. Mereka menggantikan peran orang tua dengan memberikan bantuan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari.

2. Jaminan Pendidikan dan Kesehatan: Panti ini menyediakan jaminan pendidikan (KIP) dan kesehatan (KIS) sesuai dengan kartu-kartu yang diberikan oleh pemerintah. Mereka juga membiayai anak-anak yang tidak memiliki kartu asuransi.

3. Program Pelatihan dan Magang: Panti memberikan pelatihan sporadis bekerjasama dengan pihak eksternal, namun tidak rutin. Program magang terbatas pada siswa SMK.

4. Skema Mikro Berbasis Komunitas: Panti berkontribusi kepada masyarakat sekitar melalui pembagian sembako, dukungan UMKM lokal, dan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

5. Perlindungan Anak: Panti ini memastikan pemenuhan kebutuhan gizi dan kebugaran anak, memberikan pendidikan moral dan agama, dan menerapkan tata tertib untuk melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi. Pekerjaan anak dibatasi pada tugas yang mengembangkanketerampilan hidup.

Semua ini bertujuan untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan anak-anak terlantar di Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabsi Alfarid. (2022). Perlindungan Sosial Terhadap Anak Berhadapan Hukum (ABH) di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 4 Cengkareng Jakarta Barat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada 30 Maret 2023 di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61994/1/Alfarid%20Alhabsi.pdf>
- Arifin, I. A. (2019). Resiliensi Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Ceger Jakarta Timur (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Diakses pada 9 Februari 2023 di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49506>
- Cahyani, A. I. (2023). Pelatihan Anak Terlantar Melalui Program Keterampilan Untuk Membangun Kemandirian: Studi Kasus di Panti Pemberdayaan Sosial Bina Remaja Lembang (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Diakses pada 24 Juni 2023 <http://repository.upi.edu/id/eprint/88797>
- Devereux and Sabates-Wheeler (2004). *Transformative Social Protection*. IDS Working Paper halaman 232. Institute of Development Studies, Brighton. Diakses pada 25 Mei 2023 di <https://gsdrc.org/document-library/transformative-social-protection/>
- Disemadi, H. S., & Wardhana, R. P. (2020). Perlindungan Anak Panti Asuhan Terhadap Kekerasan Di Batam, Indonesia: Kajian Hukum Perspektif SDGs. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 3(3), 197-207. Diakses pada 30 Januari 2023 di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/32866>
- Gultom, F. X. R. F. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Asuh Melalui Metode Pembiasaan di Asrama Putra Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS) Diakses pada 6 Februari 2023 di <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/59952>
- Howard Dubowitz (2000:10). *Handbook for Child Protection Practice*. USA : SAGE Publication.
- Huraerah Abu. (2019). Kebijakan Perlindungan Sosial Teori dan Aplikasi *Dynamic Governance*. Nuansa Cendekia. Bandung, 61-67.
- International Federation of Social Workers(2002). *Social Justice*
- International Labour Organization. (2002). *Social Security and Coverage for All*
- Japan International Cooperation of

- Agency (2009). *A Study of Electricity Use in Multiple Jakarta Buildings*
- Kresnawati, K., & Imelda, J. D. (2020). Perlindungan sosial bagi anak usia dini pada keluarga yang rentan sosial ekonomi. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(3), 223-238. Diakses pada 4 Februari 2023 di <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/2363>
- Kurniawan M.A. (2018). Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Klien di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga “Teratai” Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2(1), 45. Diakses pada 10 Februari 2023 di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23648/11759>
- Kusuma, L. N. (2016). Implementasi Perlindungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta (*Doctoral Dissertation*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta). Diakses pada 10 Maret 2023 di <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/401032>
- Mathers N, Slater R. (2014). *Social Protection and Growth: Research Synthesis*. Overseas Development Institute. Australia
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya. Bandung
- Nancy Boyd Webb. (2009). *Praktek Pekerjaan Sosial dengan Anak*. Pustaka Societa. Perpustakaan Nasional RI
- Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta. Diakses 10 Maret 2023 di bahan ajar Sistem Perlindungan Sosial Poltekkes Bandung 2021
- Osira, Y., Putra, N. J., & Oktavidiati, E. (2019). Perlindungan Sosial Bagi Anak Terlantar Dan Keluarga Miskin di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat bidang Kewirausahaan*, 2(1). Diakses pada 30 Januari 2023 di https://www.researchgate.net/profile/yessiliaosira/publication/338832081_perlindungan_sosial_bagi_anak_terlantar_dan_keluarga_miskin_di_kabupaten_bengkulu_tengah/links/5e2e737392851c6af5452a3c/perlindungan-sosial-bagi-anak-terlantar-dan-keluarga-miskin-di-kabupaten-bengkulu-tengah.pdf
- Peksos Room. (2013). *Definisi Perlindungan Sosial*. Diakses pada 29 Maret 2023 di <https://kurniawanramsen.blogspot.com/2013/02/definisi-sistem-perlindungansosial.html>
- Permatasari, A. Program Pembinaan Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Bandung. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 16(2), 76-85. Diakses pada 5 Februari 2023 di

- <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/transparansi/article/view/545>
- Andi, Prastowo. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Riskia, P. Tanggung Jawab Panti Asuhan Sebagai Wali Terhadap Anak Asuhnya. Diakses pada 26 Juni <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcd/article/view/1050>
- Susilowati Ellya. (2020). Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Anak. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Bandung
- Susilowati Ellya. (2020) Perlindungan Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan SOSIAL ANAK. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 8(1). Diakses pada 30 Januari 2023 di <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/2981>
- Rustanto Bambang. (2014). Sistem Perlindungan Sosial di Indonesia. Bandung. STKSPRESS
- Rusyidi, B., Nuriyah, E., & Meilani, L. (2018). Kebijakan perlindungan sosial dan pencegahan re trafficking bagi anak di Provinsi Jawa Barat. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 140-154. Diakses pada 5 Februari 2023 di <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14223>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Suharto Edi. (2013). Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung.
- _____. (2013). Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan. Alfabeta. Bandung, 41-51.
- Sungkono, S. (2021). Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan. Journal of Community Development and Disaster Management, 3(2), 31-42. Diakses pada 24 Juni 2023 Perlindungan Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan SOSIAL ANAK. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 8(1). Diakses pada 30 Januari 2023 di <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/2981>
- Suwarni, E., Rosmalasar, T. D., Fitri, A., & Rossi, F. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(4), 157-163. Diakses pada 3 Juli 2023 di

- <http://www.jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/28>
- Suyanto, Bagong. (2016). Masalah Sosial Anak. Kencana. Universitas Negeri Makassar
- Syafni, N. (2020). Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak (Doctoral dissertation). Diakses pada 27 Januari 2023 di <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/4836>
- Tri, N. F. S. (2020). Program Perlindungan Sosial Anak di Kota Kediri (Studi di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Kediri) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang). Diakses pada 5 Februari 2023 di <https://eprints.umm.ac.id/68897/>
- UNICEF. (2020). Materi Referensi terkait Perlindungan Anak
- United Nations Development Program. (2006). *Poverty in Focus : Social Protection the Role of Cash Transfers*
- Vonda, P. I., & Fitri, C. D. (2017). Pelaksanaan Perlindungan Anak di Kota Banda Aceh. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 3(1), 61-68. Diakses pada 8 Februari 2023 di <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/1948>
- Walter A Friedlander. (1982:45). Pengantar Kesejahteraan Sosial Jakarta: Gemainsani. Press.
- Widya, S., & Yusran, R. (2020). Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Kota Padang. Journal of Civic Education, 3(4), 386-394. Diakses pada 26 Juni 2023 di <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/420>
- Wirawan Unggul. (2022). UNICEF Sebut Jumlah Anak Terlantar Mencapai 36,5 Juta Jiwa. Diakses pada 9 Februari 2023 di <https://www.beritasatu.com/news/940899/unicef-sebut-jumlah-anak-telantar-mencapai-365-juta-jiwa>
- World Bank. (2020). Berinvestasi Pada Manusia: Perlindungan Sosial Untuk Visi Indonesia 2045
- Yana.(2017). Pengertian Anak Menurut Para Ahli. Diakses pada 29 Maret
- Yanti, N. (2018). Peranan Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Terlantar di Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Diakses pada 8 Februari 2023 di <http://repository.uin-suska.ac.id/12557/>
- Yuniarlin, P. (2022). Peran Panti Asuhan Muhammadiyah

Dalam Pemenuhan Hak-Hak Anak Dalam Rangka Perlindungan Anak di DIY. Transparansi Hukum. Diakses pada 3 Juli 2023 di <https://ojs.unikkediri.ac.id/index.php/transparansihukum/article/view/3670>

Sumber Lain :

Convention on The Rights of The Child (Konvensi tentang Hak-Hak Anak)

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP)

Peraturan Menteri Sosial Nomor 30 Tahun 2011 tentang SNPA

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-

Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009

United Nation High Commissioner for Refugees (UNHCR)

Universal Declaration of Human Rights Deutsche Stifting Internationale Entwicklung (DSE)